

## **PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA SD**

**Neny Qurrota A'yun**

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

Email: Neycute09@gmail.com

### **Abstrak**

Pencemaran dan kerusakan lingkungan di muka bumi telah menjadi suatu hal yang menakutkan terhadap keberlanjutan kehidupan manusia. Lingkungan sendiri yang semestinya menjadi salah satu sumber kenikmatan dalam kehidupan, alih-alih kini telah menjadi sumber kegelisahan dan kecemasan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memaparkan perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data lintas situs. Pengecekan keabsahan data dengan tiga cara yaitu: kepercayaan (*kredibilitas*), kebergantungan (*dependabilitas*), dan kepastian (*konfirmabilitas*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu adanya budaya/pembiasaan dan penanaman karakter dari siswa melalui rasa peduli terhadap lingkungan pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup yang diterapkan. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup yang terdapat di tahap perencanaan, Dengan adanya penelitian ini untuk meninjau dalam pengawsan serta penyuluhan dari kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah terkait pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup, membentuk karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan dan membantu mengajarkan kepada siswa untuk peka dan peduli terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan, serta tetap mengajarkan kepada siswa siswinya agar selalu melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan yang ada di sekolah maupun lingkungan tempat tinggal dan menjadi referensi terkait pembelajaran berbasis lingkungan hidup serta dapat melahirkan inovasi-inovasi baru terkait lingkungan hidup.

*Keyword: Perencanaan, Tematik integratif, Lingkungan Hidup*

### **Pendahuluan**

Dasawarsa terakhir ini, masalah lingkungan terus menjadi agenda pembicaraan banyak negara. Laporan penelitian tentang pencemaran dan kerusakan lingkungan di muka bumi telah menjadi suatu hal yang menakutkan terhadap keberlanjutan kehidupan manusia. Sebagaimana Syukri Hamzah (2013: 4) menganggap lingkungan sendiri yang semestinya menjadi salah satu sumber kenikmatan dalam kehidupan, alih-alih kini telah menjadi sumber kegelisahan dan kecemasan. Ironisnya, tak banyak yang mau tahu dan peduli dengan lingkungan. Ketidakwaaran sebagai pemicu terjadi bencana lingkungan luput dari perhatian. Bencana lingkungan akan terlupakan seiring dengan waktu yang terus berlalu.

Daryanto dan Agung Suprihatin (2003: 32) memberikan pernyataannya terhadap kepedulian lingkungan pun ikut pula berlalu dari ingatan dan perilaku masyarakat kita. Bencana hanya menjadi sebuah kenangan tanpa makna walaupun tidak sedikit yang menorehkan trauma. Kerusakan pada lingkungan hidup terjadi karena dua faktor baik faktor

alami ataupun karena ulah atau aktivitas manusia. Untuk mewujudkan keinginan tersebut kita harus memaksimalkan sarana yang dianggap paling efektif. Salah satu di antaranya yang sangat efektif untuk pencegahan terjadinya bencana lingkungan adalah “Pendidikan Lingkungan”. Saat ini, sarana pendidikan lingkungan masih belum diajarkan sebagaimana mestinya pada berbagai lembaga dan jalur pendidikan. Pelaksanaan pendidikan lingkungan yang disajikan secara terintegratif dengan mata pelajaran lain mungkin belum mendapatkan porsi yang semestinya. Terlebih lagi dengan sistem pendidikan yang berjalan saat ini yang dalam kenyataannya masih lebih mengunggulkan aspek kognitif dibandingkan dengan aspek afektif.

Pentingnya lingkungan hidup yang terawat terkadang dilupakan oleh manusia dan hal ini bisa menjadikan ekosistem serta kehidupan yang tidak maksimal pada lingkungan tersebut. Adanya perkembangan kehidupan, tentunya kebutuhannya juga akan sangat berkembang termasuk kebutuhan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Penebangan pohon secara liar yang menyebabkan banjir ataupun tanah longsor dan pembuangan sampah di sembarang tempat terlebih aliran sungai dan laut akan membuat pencemaran. Yuli Priyanto, dkk (2003: 42) mengingatkan tentang kepedulian lingkungan akan berdampak pada program pembangunan yang peduli akan kemanfaatan alam secara berkelanjutan. Tidak hanya untuk kepentingan saat ini saja, melainkan juga untuk kepentingan generasi yang akan datang.

Berkenaan dengan istilah perencanaan, Coleman Woodbury dalam modul 1 karangan Hafid Setiadi (2010: 1.6) mendefinisikan perencanaan sebagai *“the process of preparing, in advance, and in a reasonably systematic fashion, recommendations for policies and courses of action, with careful attention given to their possible by-products, side effects, or „spillover effects”*. Berdasarkan pengertian ini, perencanaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang mencakup persiapan, pemilihan alternatif, serta pelaksanaan yang dilakukan secara logis dan sistematik sehingga berbagai kemungkinan yang diakibatkan dapat diprakirakan dan diantisipasi. Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih (2019: 30) menambahkan terkait urgensi dari perencanaan dalam pembelajaran merupakan bagian penting dalam perwujudan standar proses dan pengembangan kurikulum.

Menurut Abdul Majid (2014: 9), menyatakan pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai pelajaran ke dalam satu tema. Sebagaimana penjelasan dari Depdiknas (2006: 5) bahwa pendekatan tematik sebagai model pembelajaran yang termasuk salah satu tipe model pembelajaran terpadu. Istilah tematik sendiri pada dasarnya untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Sejalan dengan penjelasan dari Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan (2020: 12) pembelajaran tematik sangat penting diintegrasikan bagi peserta didik SD/MI, agar mereka nantinya mereka mampu menjadi peserta didik yang memiliki *skill* dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rusman (2010: 258) juga memperkuat dalam pembelajaran tematik integratif juga sangat penting diterapkan di jenjang SD/MI karena memiliki banyak nilai dan manfaat salah satunya adalah dengan adanya pemaduan antar-mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat. Adapun prosedur penerapan pendekatan tematik di SD/MI menurut Mamat S.B dkk. (2005: 33-48), secara umum mengikuti tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi). Langkah-langkah dalam perencanaan pendekatan tematik integratif adalah sebagai berikut:

#### 1. Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Mengadopsi dari Abdul Majid (2014: 97) dalam melakukan pemetaan dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

- a. Mempelajari KI dan KD yang terdapat pada masing-masing mata pelajaran, selanjutnya mengidentifikasi KD dari beberapa mata pelajaran yang dapat dipadukan. Setelah itu melakukan penetapan tema pemersatu.
- b. Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, selanjutnya mengidentifikasi KD beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema.

## 2. Menentukan Tema

Dalam menentukan tema, guru harus memperhatikan pemikiran konseptual pengembangan keterampilan dan sikap, sumber belajar, hasil belajar yang terukur dan terbukti, kesinambungan tema, kebutuhan peserta didik, keseimbangan pemilihan tema serta aksi nyata.

## 3. Menetapkan Jaringan Tema KD/Indikator

Setelah melakukan pemetaan, dilanjutkan dengan membuat jaringan tema yaitu menghubungkan KD dengan tema dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap KD yang dipilih. Dengan jaringan tema tersebut, akan terlihat kaitan antara tema, KD, dan indikator dari setiap mata pelajaran.

## 4. Penyusunan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup KI, KD, materi pokok, alokasi waktu, sumber dan media. Silabus disusun berdasarkan standar isi yang di dalamnya berisikan identitas mata pelajaran, KI, KD, materi pokok, alokasi waktu, sumber dan media.

## 5. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan suatu prosedur dan manajemen yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar isi, silabus, dan program mingguan yang telah disusun.

Berbasis lingkungan berarti semua kegiatan pembelajaran siswa dikaitkan dengan lingkungan agar siswa dapat menemukan hubungan antara ide-ide abstrak dengan penerapannya di dalam kehidupan nyata sehingga nantinya dapat memecahkan masalah nyata yang terjadi sehari-hari berdasarkan pernyataan dari Agnesia Maya Kurnia Widiastuti, dkk. (2019: 70). Hal tersebut sesuai amanat kurikulum 2013 untuk mewujudkan kebermaknaan belajar, melalui kegiatan mengalami, melihat, meraba, mendengar, dan mengotak-atik secara langsung kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kutipan dari Nita Karmila dan Rini Sri Indriani (2019 : 26) terkait Pendidikan Lingkungan Hidup identik membahas hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari sehingga diperlukan konten-konten yang bersifat membangun karakter peserta didik. Buku pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup untuk SD/MI terbitan Tim penulis PLH Bandung ini menjadi bahan yang dianalisis peneliti. S.A Karim (2003: 46) menjelaskan terkait tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup yaitu menjadikan masyarakat sadar dan sensitif terhadap lingkungan dan berbagai masalahnya serta memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan kesediaan untuk bekerja secara perorangan atau kelompok ke arah pemecahan dan pencegahan masalah-masalah lingkungan hidup. Berdasar kutipan dalam Norma Yunaini (2019: 105) tujuan dalam menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan yaitu:

1. Menemukan kemampuan dalam diri siswa melalui observasi, wawancara, presentasi, dan diskusi.
2. Memperkenalkan pada siswa kreatifitas dan keterampilan
3. Melatih siswa dalam menyelesaikan masalah. Karakteristik pembelajaran tematik integratif itulah, yang diharapkan mampu menjadi acuan bagi guru SD/MI untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran tematik integratif bersama siswa.

Pemilihan pendekatan terpadu terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup yang berarti memperlakukan Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai bagian yang dipadukan dengan mata pelajaran lain yang membawa pengaruh wajar terhadap program kurikulum, antara lain yang

menyangkut tenaga pengajar. Tenaga pengajar akan lebih mudah diperoleh, karena tenaga pengajar Pendidikan Lingkungan Hidup adalah guru-guru yang memegang mata pelajaran sebagai wadah perpaduan itu sendiri. Oleh karena itu, pendekatan terpadu akan lebih mempermudah dan memperlancar pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup. Semakin banyak tenaga pengajar yang terlibat dalam pelaksanaan program Pendidikan Lingkungan Hidup, maka semakin baik karena semakin banyak yang turut mengambil bagian dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program Pendidikan Lingkungan Hidup, berarti akan mempercepat berhasilnya tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup.

Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup diberikan di sekolah serta dapat diintegrasikan ke mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, pentingnya pembelajaran pendidikan lingkungan hidup perlu diajarkan kepada peserta didik. Muatan materi pendidikan lingkungan hidup bukan sesuatu yang mudah dipahami oleh siswa. Masih terdapat kendala dalam menerapkan konsep-konsep yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup. Pembelajaran tematik sudah dikemas dengan pembelajaran lingkungan hidup, namun belum secara maksimal. Pembelajaran tematik yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup memberikan kecakapan siswa dan menanamkan nilai-nilai tentang kepedulian pada lingkungan hidup. Menurut Agustiniingsih dalam jurnal Meita Windi Susanti dan Siwi Purwanti (2021: 36) melalui pembelajaran tematik dapat memaksimalkan pencapaian-pencapaian kompetensi siswa melalui pengintegrasian berbagai mata pelajaran dan konsep pendidikan lingkungan hidup di bawah naungan tema tertentu.

Berdasarkan suatu pertimbangan dalam buku Suko Pratomo (2009: 30), maka pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam program sekolah menggunakan pendekatan terpadu (*integrated*). Agar pendekatan terpadu ini berhasil dengan baik, maka perlu diperhatikan faktor-faktor berikut :

1. Perpaduan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga pengetahuan mata pelajaran yang dijadikan sebagai tempat perpaduan tidak mengalami perubahan susunan.
2. Susunan pengetahuan yang dijadikan tempat perpaduan didasarkan pada susunan kurikulum yang ada pada sistem persekolah yang sedang berlaku, khususnya Kurikulum SD tahun 2004.
3. Mata pelajaran pengetahuan induk yang dipilih sebagai wadah perpaduan adalah mata pelajaran yang menurut penelitian mempunyai daya serap yang cukup. Adapun disiplin ilmu pengetahuan yang ditetapkan sebagai wadah perpaduan yang utama adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Pendidikan Jasmani.

Semakin banyak tenaga pengajar yang terlibat dalam pelaksanaan program Pendidikan Lingkungan Hidup, maka semakin baik karena semakin banyak yang turut mengambil bagian dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program Pendidikan Lingkungan Hidup, berarti akan mempercepat berhasilnya tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Terkait dengan jenis penelitian, maka jenis penelitian bertumpu pada jenis studi kasus. Kemudian peneliti juga menggunakan rancangan penelitian studi multisitus. Kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup ada di kedua sekolah yang akan diteliti oleh peneliti, kedua sekolah ini memiliki perbedaan dan kesamaan dalam memajukan sekolah.

Peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang direduksi mengenai persepsi dan pemahaman tentang proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup serta kendala dan solusi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di

SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang. Setelah data-data tersebut dipaparkan, kemudian peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran di antara teman sejawat, kemudian peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

Sebagaimana yang diungkapkan Robert K. Yin (2012: 61) bahwa jika penelitian menggunakan rancangan studi multisitius, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap analisis yaitu: analisis data situs tunggal (*individual case*) dan analisis data lintas situs (*cross case analysis*). Dalam penelitian ini menggunakan analisis data lintas situs.

Menurut kutipan dari buku M. Djunaidi Ghony dan Fuzan Almanshur (2012: 315) menyebutkan kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat macam yaitu: kepercayaan (*kreadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*konfirmability*). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan tiga cara yaitu: kepercayaan (*kredibilitas*), kebergantungan (*dependabilitas*), dan kepastian (*konfirmabilitas*).

### Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini disusun berdasarkan hasil paparan data yang telah peneliti temukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendukung penelitian di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang terdapat beberapa hal yang menjadi pokok dalam proses ini diantaranya:

*Pertama*, adanya visi dan misi yang dibentuk oleh SDN Ketawanggede Kota Malang terdapat hal yang melatar belakangnya sehingga terbentuknya harapan yang akan dicapai untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan, diantara yang mendasarinya yaitu dari pembiasaan pada siswa melalui rasa kepeduliannya terhadap lingkungan dan seluruh pihak sekolah yang berperan serta terhadap keberlangsungan kehidupan di bumi dengan menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. *Kedua*, pada perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat yaitu PROTA, PROMES, silabus, dan RPP yang terdapat muatan lingkungan hidup di dalamnya. Adapun mengenai silabus dan RPP, tidak terdapat pengembangan indikator tersendiri dari sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya RPP yang dibuat terdapat persamaan dengan RPP K-13 dari pemerintah. Langkah yang dilakukan untuk menyusun perencanaan dengan menyisipkan indikator pada tema dan materi yang menjadi fokus pada muatan lingkungan hidup. *Ketiga*, pada perencanaan dalam penyusunan silabus serta RPP di SDN Ketawanggede Kota Malang ada pihak yang terlibat diantaranya seluruh *stakeholder* yang meliputi kepala sekolah, tim Adiwiyata, tim pengembang kurikulum, forum Kelompok Kerja Guru (KKG), setiap guru dan teman sejawat dalam kelas yang diampu. *Keempat*, kendala dalam penyusunan perencanaan di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu kurang bisa dalam membagi waktu serta sarana prasarana dalam menunjang pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup kurang memadai (misalkan dalam membudidayakan tumbuhan dan hewan langka). Solusi yang ditawarkan dari pihak sekolah yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin dalam meningkatkan kompetensi guru, serta pengawasan dan pengarahan dari kepala sekolah.

Perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup ini di SD Plus Al-Kautsar Malang terdapat beberapa hal yang menjadi pokok dalam proses ini diantaranya: *Pertama*, adanya visi dan misi yang dibentuk oleh SD Plus Al-Kautsar Malang terdapat hal yang melatarbelakangnya sehingga terbentuknya harapan yang akan dicapai untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan, diantara yang mendasarinya yaitu menjadi sebuah pembiasaan dan akan terbentuk suatu budaya dalam penanaman karakter peduli lingkungan. Oleh karena itu, harapan agar terwujudnya visi misi sekolah berbudaya lingkungan adalah menjadi lulusan

yang memiliki *akhlaqul karimah* dan menjadi *khalifah fil ardhi* yang berjiwa nasionalisme. *Kedua*, pada perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat yaitu PROTA, PROMES, silabus, dan RPP yang terdapat muatan lingkungan hidup di dalamnya. Adapun mengenai silabus dan RPP terdapat pengembangan indikator tersendiri dari sekolah ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya RPP yang dibuat terdapat perbedaan dengan RPP K-13 dari pemerintah. Langkah yang dilakukan untuk menyusun perencanaan dengan menyisipkan indikator yang memiliki unsur-unsur lingkungan hidup pada mata pelajaran lain. *Ketiga*, pada perencanaan dalam penyusunan silabus serta RPP di SD Plus Al-Kautsar Malang ada pihak yang terlibat diantaranya kepala sekolah, kabid akademik dan pengajaran, kabag kurikulum, koordinator, dewan guru dan FKS (Forum Komunikasi Sekolah). *Keempat*, kendala dan solusi dalam penyusunan perencanaan di SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu masih terdapat revisi dari pemerintah mengenai penyempurnaan indikator dalam penyusunan silabus. Solusi yang ditawarkan dari pihak sekolah yaitu dengan menampilkan video/gambar pada LCD proyektor, pelatihan untuk meng*upgrade* kemampuan para guru, kelompok kerja guru (KKG mini) dalam mengatasi problem dilakukan oleh setiap tingkat dengan *sharing* dan berkumpul terkait kendala yang dihadapi oleh guru.

### **Pembahasan / Analisis**

Menurut Asep Herry Hermawan dan Novi Resmini (2009 : 116-123) bahwa perencanaan pendekatan tematik integratif merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pengintegrasian tematik. Baik dalam pembelajaran tematik maupun satuan mata pelajaran, perencanaan selalu menjadi dasar dalam melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran. Tanpa perencanaan yang matang, maka pelaksanaan yang dilaksanakanpun akan menemui banyak kendala. Tujuan dari perencanaan salah satunya adalah untuk mengantisipasi adanya masalah yang mungkin terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan sangat diperlukan mengingat pembelajaran tematik yang diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran merupakan hal yang membutuhkan ketelitian dari perencanaan pembelajaran. Apabila perencanaan yang disusun tidak matang, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan dapat tercapai. Akibatnya, kualitas siswa yang diharapkan bisa meningkat pada kemampuan-kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran tidak dapat terwujud.

Satu diantara kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan adalah adanya perencanaan yang matang. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila didukung oleh perencanaan pembelajaran yang matang dan sistematis. Hal ini karena kegiatan pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari banyak komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Satu di antara komponen tersebut adalah silabus dan RPP. Hal ini senada dari pendapat Hamzah B. Uno (2008 : 2-3) dengan asumsi yang mendasari perlunya perencanaan yaitu agar pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini akan ada tujuan pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran.

Penyusunan silabus dan RPP didasarkan pada visi dan misi yang telah disusun oleh sekolah. Pada SDN Ketawanggede Kota Malang visi misi yang tercantum adalah mengembangkan budaya berbasis lingkungan, baik pada penghuni sekolah maupun sekolahannya dengan berbagai upaya dalam melestarikan lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan. Sedangkan pada SD Plus Al-Kautsar Malang, visi misi sekolah meliputi pembangunan karakter peduli lingkungan dan berbudaya sebagai wujud dari cinta tanah air. Dari visi dan misi yang telah dipaparkan pada paparan data mengenai kedua situs tersebut diketahui bahwa latar belakang yang mendasari penyusunan visi dan misi pada sekolah Adiwiyata adalah mengenai pembiasaan berbudaya lingkungan. Pembiasaan ini yang nantinya diharapkan akan menjadi budaya yang dapat mendarah daging kepada siswa sebagai pelestari

lingkungan. Lingkungan yang sehat dan terjaga merupakan aset yang sangat berharga bagi masa depan. Alam yang asri merupakan simpanan untuk anak cucu generasi penerus bangsa. Atas dasar inilah, siswa yang terbiasa menjaga kelestarian lingkungan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masa depan bangsa. Harapan lainnya adalah agar siswa dapat menularkan kebiasaan menjaga dan merawat lingkungan ini terhadap orang-orang di sekitarnya.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Elizabeth O. Crawford dkk (2015: 56) dalam jurnal penelitian tentang pentingnya kesadaran dalam merawat lingkungan hidup bagi anak bahwa guru (termasuk orang tua) merupakan orang-orang yang berperan penting dalam perkembangan anak dari lahir sampai pada jenjang sekolah, mereka membentuk pemahaman anak tentang dunia di sekitar mereka. Pemahaman yang beragam ini termasuk juga di dalamnya pemahaman yang berhubungan dengan alam dan hubungan manusia dan alam. Bahkan dalam Erma Suryani Sahabuddin. (2015: 101) optimalisasi hasil-hasil penelitian penunjang pembangunan memandang betapa sangat pentingnya lingkungan hidup itu. Dengan diberikannya pendidikan ini pada masyarakat, diharapkan munculnya kesadaran agar lingkungan tumbuh dan berkembang dengan baik, untuk selanjutnya terjadi perubahan sikap pandangan serta perilaku terhadap lingkungan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kebiasaan anak dalam menjaga dan merawat lingkungannya, maka orang-orang di sekitar anak, baik guru, orang tua, maupun masyarakat, sangat berperan penting. Guru dan orang tua bersama masyarakat menjadi contoh penting bagi anak dalam menjalankan peranan mereka sebagai agen perubahan menuju hal yang lebih baik.

Proses pembiasaan sesuai dengan tujuan pemenuhan visi misi tersebut direalisasikan dengan pembuatan perangkat pembelajaran. Masing-masing guru dalam satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu pada setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Andi Prastowo (2013: 239) menyarankan untuk melakukan perencanaan pembelajaran tematik, para *stakeholder* harus berpegang pada prinsip bahwa mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap peserta didik karena terdapat perbedaan individual dalam kesanggupan belajar. Sehingga apa yang dipelajari seseorang dengan cepat mungkin tidak dapat dilakukan oleh orang lain dengan cara yang sama, serta kesiapan (*readiness*) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar. Kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik yang bersifat fisik atau mental untuk melakukan sesuatu. Apabila peserta didik siap untuk melakukan proses belajar, maka hasil belajar diperoleh dengan baik.

Oleh karena itu, penggambaran dari perwujudan visi dan misi sekolah harus tertuang dengan baik dalam proses pembelajaran yang akan dijalani. Maka dari itu, para *stakeholder* dan pihak yang terlibat harus dengan serius dalam proses perencanaan ini. Pada SDN Ketawanggede Kota Malang, pihak yang terlibat di antaranya adalah kepala sekolah, tim Adiwiyata, tim pengembang kurikulum, forum KKG, guru dan teman sejawat pada kelas yang diampu. Sedangkan pihak yang terlibat dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar Malang adalah kepala sekolah, kabid akademik dan pengajaran, kabag kurikulum, koordinator, dewan guru dan FKS. Keterlibatan dari seluruh pihak ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan awal, yakni membentuk siswa dengan budaya peduli terhadap lingkungan. Dalam proses penyusunannya, kedua sekolah ini mengadakan pertemuan yang dimaksudkan untuk membahas secara mendalam mengenai penyusunan perangkat pembelajaran serta program-program yang akan dilaksanakan dalam tahun ajaran tersebut.

Seorang guru hendaknya melakukan beberapa perencanaan dimana setiap melakukan perencanaan pembelajaran akan melibatkan beberapa variabel pembelajaran. Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang variabel pembelajaran apa saja yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran. Pendapat Jakson (2009:

23) memperkuat pernyataan tersebut bahwa pengajaran yang baik adalah yang mampu mencairkan suasana belajar, sehingga guru menginvestasikan sebagian besar waktunya di depan yaitu pada perencanaan dan memikirkan situasi pengajarannya. Merencanakan pembelajaran tidak bisa lepas dari variabel pembelajaran karena selalu dikaitkan dengan kegiatan dalam pengembangan teori pembelajaran. Pada proses perencanaan tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang memiliki visi dan misi yang sama dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan dengan adanya budaya (pembiasaan) dan penanaman karakter dari siswa melalui rasa peduli terhadap lingkungan pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup yang diterapkan oleh kedua sekolah tersebut.

Perangkat pembelajaran yang disusun oleh kedua sekolah ini juga sama yaitu meliputi PROTA, PROMES, silabus, dan RPP. Pada pengintegrasian muatan lingkungan hidup dengan tematik yaitu dengan memasukkan indikator pada materi lingkungan hidup kedalam mata pelajaran lain yang sesuai. Pada kurikulum 2013, ada beberapa indikator yang telah tercantum dalam buku pembelajaran tematik. Dari indikator-indikator yang ada tersebut, guru memasukkan dan mengembangkan indikator tersebut pada pembelajaran tentang materi lingkungan hidup ke dalamnya dengan aturan bahwa indikator tentang pendidikan lingkungan hidup yang sesuai dan bisa dimasukkan dalam mata pelajaran yang terkait. Jadi, penyusun RPP juga tidak bisa sembarangan memasukkan indikator ke dalam mata pelajaran yang kurang sesuai. Dalam proses perencanaan pembelajaran tak lepas dari sistem kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah yaitu dengan adanya perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP.

RPP yang disusun oleh SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang memiliki perbedaan dalam mengembangkan indikator pada muatan lingkungan hidup. SDN Ketawanggede Kota Malang lebih tertuju pada buku K-13 dari pemerintah. Sedangkan pada SD Plus Al-Kautsar Malang mengembangkan indikator tersendiri dengan mengacu pada buku yang disusun oleh sekolah. Terlihat dari Kompetensi Dasar, indikator pencapaian kompetensi serta karakter yang dibangun dikembangkan sendiri. Meskipun berbeda panduan, baik pada SDN Ketawanggede Kota Malang (situs I) maupun SD Plus Al-Kautsar Malang (situs II) sama-sama mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan hidup dengan tujuan yang sama yaitu membiasakan siswa dalam budaya melestarikan lingkungan sebagai bagian dari wujud cinta tanah air serta sebagai simpanan yang berharga untuk masa depan bangsa.

Pembelajaran pendidikan lingkungan harus dirancang sedemikian rupa sehingga proses dan perubahan perilaku yang diinginkan dapat terwujud sebagaimana mestinya. Hal ini bermakna bahwa dalam konteks pembelajaran lingkungan kita harus mempertimbangkan semua komponen yang terlibat di dalamnya, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Semua faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi proses dimaksud haruslah menjadi bagian yang harus disertakan dalam kajian rancangan perubahan.

### **Kesimpulan /Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SD maka dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu adanya budaya/pembiasaan dan penanaman karakter dari siswa melalui rasa peduli terhadap lingkungan pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup yang diterapkan. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh kedua sekolah ini juga sama yaitu meliputi PROTA, PROMES, silabus, dan RPP. Pada pengintegrasian muatan lingkungan hidup dengan tematik yaitu dengan memasukkan indikator pada materi lingkungan hidup kedalam mata pelajaran lain yang sesuai. Perlu adanya tinjauan dalam pengawsan serta penyuluhan dari kepala

sekolah kepada seluruh warga sekolah terkait pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup. Sekolah Adiwiyata terbukti bahwa sekolah ini membentuk karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan dengan adanya pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup yang dapat membantu mengajarkan kepada siswa untuk peka dan peduli terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan. Harapannya supaya tetap mengajarkan kepada siswa siswinya agar selalu melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan yang ada di sekolah maupun lingkungan tempat tinggal dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup serta dapat melahirkan inovasi-inovasi baru terkait lingkungan hidup pada penelitian selanjutnya.

### Referensi

- Beattie, A. Elizabeth. (2015). *A Young Child's Perspectives on Outdoor Play: A Case Study from Vancouver, British Columbia Canada*, 3 (1). USA: International Journal of Early Childhood Environmental Education.
- Daryanto dan Agung Suprihatin. (2003). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2006). *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta:Depdiknas.
- Ghony, Djunaidi dan Fuzan Almanshur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Hamzah, Syukri. (2013). *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hermawan, Asep Herry dan Novi Resmini. (2009). *Pembelajaran Terpadu (Tematik)*. Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI.
- Karim, S.A. (2003). *Progam PKLH Jalur Sekolah: Kajian dari Perspektif Kurikulum dan Hakekat Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Karmila, Nita dan Rini Sri Indriani. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Materi Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Kelas II. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2 (1), 26-29. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul. (2014). *Implementasi Kurikulum2013*. Bandung : Interes.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mamat, S.B dkk. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI.
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Pratomo, Suko. (2009). Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nomor 11* (4), 8-15. [file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN\\_DASAR/pdf](file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/pdf).
- Priyanto, Yuli, dkk. (2003). *Pendidikan Berperspektif Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Universitas Brawijaya.
- R.R, Jakson. (2009). *Never & Harder Students Other Principles of Great Teaching*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sahabuddin, Erma Suryani. (2015). Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Educational-Portofolio Suatu Tinjauan. *Seminar Nasional 2015 Lembaga Penelitian UNM Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan*

- Berkelanjutan PROSIDING, ISSN: 2460-1322. 95-114.*  
<https://core.ac.uk/download/pdf/127437966.pdf>.
- Setiadi, Hafid. (2010). *Dasar-Dasar Teori Perencanaan (PWKL4308/MODUL 1) Teori Perencanaan*. Jakarta : Pustaka UT.
- Suryadi, Rudi Ahmad dan Aguslani Mushlih. (2019). *Desain Perencanaan dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.
- Susanti, Meita Windi dan Siwi Purwanti. (2021). Pengembangan modul tematik berbasis pendidikan lingkungan hidup subtema manfaat energi untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 11 (1). 35-44. <https://tajdidukasi.or.id./index.php./tajdidukasi/article/view/311/pdf>.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiastuti, Agnesia Maya Kurnia, dkk. (2019). Keefektivan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan dengan Pembelajaran Tematik Buku Guru dan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Gugus Gedong Songo. *Efektor*, 6 (1). 68-76. <https://doi.org/10.29407/e.v6i1.12780>.
- Yin, Robert K. (2012). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yunaini, Norma. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Haromain Kulonprogo Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia: Pedagogia*, 1 (1). 101-114. <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia>.